

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan SWBI terhadap Return Pada Bank Syariah
Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Syariah, Tbk
Periode Maret 2009 s.d. Juni 2013**

Muhammad Luthfi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung
luthfi27@gmail.com

Abstract. Islamic banking in Indonesia has experienced rapid growth in which the principles of sharia or the results have proved its resilience against the economic crisis. This study aims to determine the effect of third-party funds and SWBI to return (income *mudharabah* and *Musyarakah*). The results of this study indicate that the third-party funds have a significant positive effect on the return to the significance of the results t_{count} 0,019 and 2,246 SWBI have a significant negative effect on the results of t_{count} return of -2.789 to 0.008 sebesar significance. Taken together SWBIs deposits and have an influence on the return.

Keywords; *Third Party Funds, Return and SWBIs*

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pada dasarnya bank syariah pada prakteknya sama dengan bank konvensional akan tetapi ada hal yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbedaan yang mendasar adalah kalau bank konvensional imbalan yang diperoleh dalam bentuk bunga akan tetapi kalau bank syariah lebih diutamakan pada prinsip bagi hasil. Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003). Bank syariah memiliki peran penting sebagai bank perantara. Kualitas bank syariah sebagai bank perantara ditentukan oleh manajemen bank untuk melaksanakan perannya. Dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) sedangkan dana yang disalurkan oleh bank ke masyarakat disebut pembiayaan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Bank syariah lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992, direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia menurut data Bank Indonesia saat ini terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) dengan nilai asset per Januari 2012 sebesar Rp 115,3 triliun, atau tumbuh 46% dibandingkan pada Januari 2011 yang senilai Rp 78,2 triliun. Sedangkan asset 24 Unit Usaha Syariah (UUS) per Januari 2012 adalah 28,6 triliun, atau tumbuh 63% dibandingkan Januari 2011 yang hanya berjumlah Rp 17,9 triliun. Selain itu asset 155 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah per Januari sebesar Rp 3,61 triliun, meningkat 30,1% dibanding posisi Januari 2011 yaitu sebesar Rp 2,77 triliun (Nikensari dkk, 2012). Gambar dibawah inimenunjukkan hubungan Bank Syariah dengan masyarakat.



Gambar 1. Hubungan Bank Syariah dengan Masyarakat

Tabel dibawah ini menggambarkan komposisi pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan Umum Syariah di Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2011;

Tabel 1.1. Komposisi Pembiayaan BUS dan UUS di Indonesia (Milyar Rp)

Akad	2008	2009	2010	2011
Mudharabah	6.205	6.597	8.631	10.229
Musyarakah	7.411	10.412	14.624	18.960
Murabahah	22.486	26.321	37.508	56.365
Salam	0	0	0	0
Istishna	369	423	347	326
Ijarah	765	1.305	2.341	3.839
Qardh	959	1.829	4.731	12.397
Lainnya	0	0	0	0
Total	38.195	46.886	68.181	102.655

(Sumber ; BI,Statistik Perbankan Syariah ; Nikensari dkk, 2012)

Tabel 1.1. di atas menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan mudharabah lebih kecil dibandingkan besarnya pembiayaan murabahah. Porsi pembiayaan mudharabah terhadap total pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 16,24% menurun di 2009 menjadi 14,07%, tahun 2010 sebesar 12,66% dan tahun 2011 mencapai 9,96%. Sedangkan pembiayaan Musyarakah mengalami peningkatan setiap tahun yaitu sebesar 40,5% dari tahun 2008 ke tahun 2009 sama dengan dari tahun 2009 ke tahun 2010 akan tetapi pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 29,6%. Pembiayaan musyarakah pada tahun 2008 sebesar 19,4% dari total pembiayaan, tahun2009 sebesar 22,2%, tahun 2010 sebesar 21,4% dan tahun 2011 sebesar 18,5% dari total pembiayaan. Pembiayaan musyarakah lebih besar dari pada pembiayaan mudharabah, hal ini menunjukkan minat masyarakat lebih tinggi terhadap pembiayaan dengan konsep musyarakah.

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan mudharabah, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan perbankan. Faktor internal, misalnya efisiensi sumbe daya yang ada pada bank syariah, pengendalian biaya dan posisi risiko. Penggunaan sumber daya yang efisien dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan termasuk pembiayaan mudharabah. Sumber daya yang dihimpun perbankan syariah bersumber dari simpanan atau dana pihak ketiga, pinjaman serta modal sendiri (ekuitas) (Nikensari dkk, 2012).

Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau dari dana. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dana yang disimpan dibank berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharring*), jual beli, atau prinsip syariah lainnya.

Aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*),

prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*). Bank Syariah dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan agar tidak berada dalam kategori pembiayaan bermasalah, risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan atau bagi hasil yang sering disebut *default risk* atau risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah yang dapat mengganggu tingkat kesehatan bank bila berada dalam tingkat yang tinggi. Meskipun risiko pembiayaan bermasalah tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat wajar.

Bagi hasil pada bank syariah, pembiayaan bagi hasilnya disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* kepada nasabah peminjam. Menurut Ascarya (2007:43), keberhasilan bank syariah dalam mengelola bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, dana pihak ketiga, *return* dan modal kerja (ekuitas). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diterima bank dari masyarakat *surplus* unit dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat. Pembiayaan merupakan tugas pokok dari bank yaitu dengan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak lain, semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka akan semakin meningkat pembiayaan bagi hasil yang akan dibagikan. *Return* yang didapatkan oleh bank syariah dapat mempengaruhi jumlah bagi hasil yang akan didistribusikan kepada nasabah. Jika *return* yang didapatkan bank syariah bertambah maka akan bertambah juga jumlah bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah dan begitupun sebaliknya. Selain itu juga, modal sendiri atau ekuitas dapat mendukung peningkatan pembiayaan bagi hasil pada bank syariah, sumber daya yang dihimpun perbankan syariah bersumber dari pinjaman serta modal sendiri atau ekuitas, penggunaan sumber daya secara efisien dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan, termasuk pembiayaan bagi hasil. Faktor lain yang mendukung peningkatan bagi hasil pada bank syariah yaitu Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) yang merupakan dana pihak ketiga yang dimiliki bank ditempatkan pada Bank Indonesia yang sifatnya jangka pendek dengan menggunakan prinsip *wadiah* yang disediakan oleh Bank Indonesia. Semakin meningkatnya tabungan yang dihimpun oleh bank syariah maka akan semakin tinggi tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada para nasabah. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan syariah terkemuka di Indonesia, Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi pada tahun 1999 telah menjadi mitra yang baik bagi para pengusaha sehingga bank syariah mandiri telah menunjukkan kepeduliannya untuk ikut membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan visi bank yakni “menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha”. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan keberhasilannya menjadi bagian dari Bank Mandiri, keberhasilan ini ditunjukkan oleh kepercayaan nasabah dengan memilih Bank Syariah Mandiri sebagai pilihan bank yang tepat. Bahkan Bank Syariah Mandiri ini telah berhasil mendapatkan beberapa penghargaan yang semakin menunjukkan eksistensinya di bidang perbankan. Demi memberikan kepuasan dan pelayanan maksimal kepada para nasabah, Bank Syariah Mandiri terus mengembangkan pelayanannya. Salah satu pengembangan yang telah banyak memberikan kemudahan kepada para nasabahnya adalah pelayanan yang diberikan kepada para nasabah selama 24 jam. Selain itu juga pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan meskipun bank ini berlandaskan hukum syariah islam, sama sekali tidak menurunkan pamor dan kualitas dari Bank Syariah Mandiri sebagai bagian dari Bank Mandiri, bank terbaik di Indonesia. Peningkatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri, dapat dilihat dari prestasi Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 Bank Syariah Mandiri mencatatkan laba bersih sepanjang tahun 2012 sebesar Rp 806 miliar. Laba tersebut naik 46,28 % dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 551 miliar. Kontribusi laba bersih perseroan disebabkan karena kenaikan pendapatan margin dan bagi hasil serta efisiensi biaya pada Bank Syariah Mandiri. Pendapatan margin dan bagi hasil perseroan sebesar Rp 4,68 triliun, naik 24,14 % dibanding tahun sebelumnya Rp 3,77 triliun. Pendapatan margin dan bagi hasil tersebut dikontribusikan dari pembiayaan perseroan. Pembiayaan perseroan naik 21,86 persen dari Rp 36,73 triliun menjadi Rp 44,76 triliun. Pembiayaan perseroan paling banyak dikontribusikan dari pembiayaan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) sebesar Rp 32,79 triliun dan sisanya dari pembiayaan korporasi Rp 11,96 triliun. Berdasarkan ikhtisar laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan pada situs *Bi.go.id*, kinerja Bank Syariah Mandiri dibanding dengan bank-bank umum syariah lainnya

menunjukkan kondisi yang paling stabil, setiap tahunnya Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan pembiayaan bagi hasil, keadaan ini dapat dilihat dari kondisi jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Syariah Mandiri kepada para nasabahnya selalu mengalami peningkatan setiap tahun terhitung dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Tabel 1.2 Rata-rata DPK, Return, dan SWBI pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009 sampai dengan Juni 2013

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	Juni 2013
Return	481.022,3	508.577,7	636.001,2	656.988,2	277.183
DPK	16.540.989,8	23.184.915,8	34.465.137,1	43.048.968,2	48.821.072
SWBI	1.734.000	2.133.031,4	2.775.187,3	2.938.292,5	3.376.167

Sumber : Data BI Maret 2009 – Juni 2013 (Dalam Rupiah)

Dari tabel diatas terjadi peningkatan *return* sebesar 5,73% dari tahun 2009-2010 dan meningkat sebesar 25,05% tahun 2010-2011 serta 3,30% dari tahun 2011-2012 akan tetapi mengalami penurunan sebesar 57,81% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Juni 2013. Dana Pihak Ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 40,17% dari tahun 2009-2010. begitu juga dengan SWBI mengalami peningkatan sebesar 23,01% dari tahun 2009-2010.

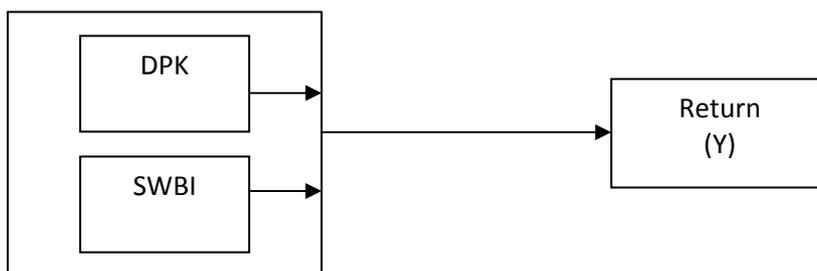
Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah DPK, dan SWBI berpengaruh signifikan terhadap *Return*, periode Maret 2009 sampai dengan Juni 2013.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap pendapatan mudharabah dan musyarakah (*Return*) periode Maret 2009 sampai dengan Juni 2013.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan ;

DPK ; Dana Pihak Ketiga

SWBI ; Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

Return ; Pendapatan bagi hasil Mudharabah ditambah Pendapatan bagi hasil Musyarakah

Hipotesis

Dari latar belakang dan permasalahan diatas , maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut ;

Ha₁ ; Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap Return

Ha₂ ; Terdapat pengaruh yang signifikan antara SWBI terhadap Return

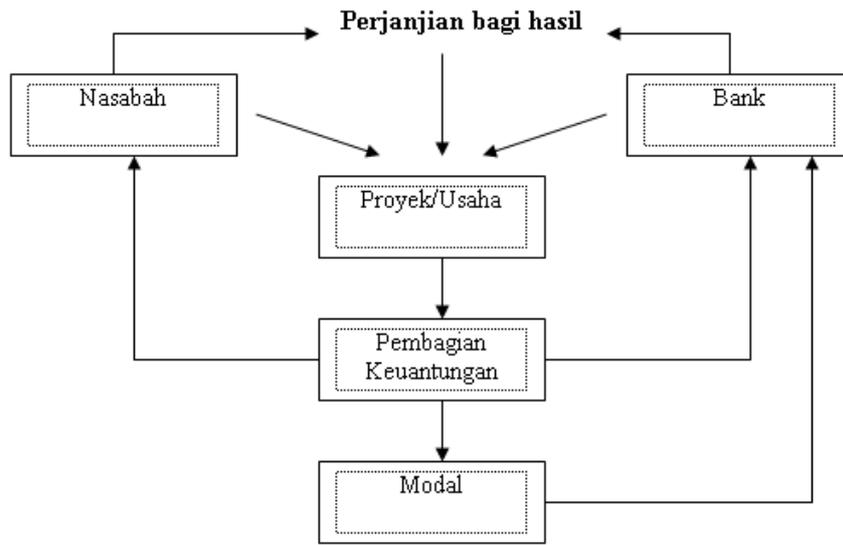
Besarnya dana pihak ketiga yang diterima oleh bank akan semakin banyak dana yang bisa di distribusikan kepada nasabah. Hal ini akan mengakibatkan pendapatan yang akan diterima akan semakin besar.

2. Tinjauan Pustaka

Return

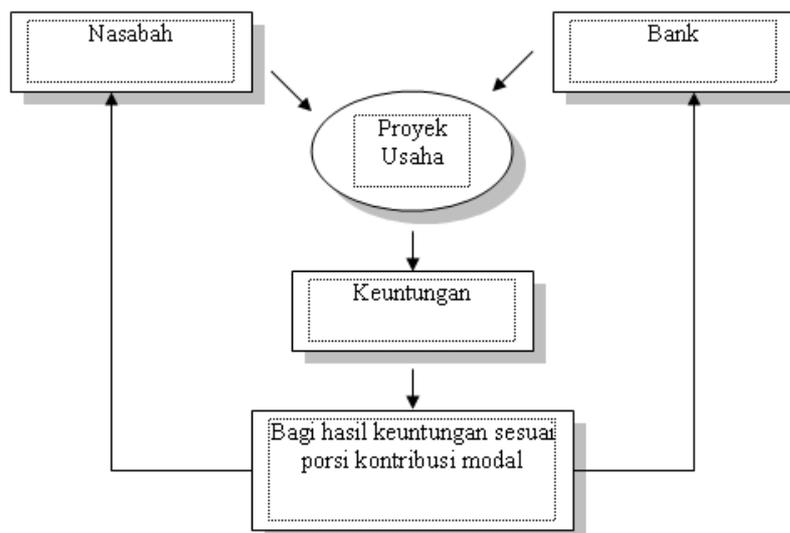
Return merupakan nama lain dari bagi hasil yang digunakan dalam perbankan syariah. Sama halnya dengan produk penghimpunan dana seperti deposito *mudharabah* pun menghasilkan *return* atau dengan kata lain bagi hasil. Menurut Tarsidin (2010:192) besarnya rasio bagi hasil antara bank syariah dan nasabah pada dasarnya ditentukan dengan memperhatikan tingkat inflasi, juga level kompetitif dibandingkan yang ditawarkan bank lain, serta premi risiko.

Pembiayaan Mudharabah



Gambar 3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Musyarakah



Gambar 4. Pembiayaan Musyarakah

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro dimana dana pihak ketiga juga berperan dalam peningkatan investasi disuatu daerah dikarenakan dana pihak ketiga atau tabungan masyarakat merupakan sumber dana yang paling besar

yang diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kenaikan dan penurunan alokasi pembiayaan sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan pada bank syariah. Semakin besar jumlah dana dari pihak ketiga yang ada pada bank syariah maka akan semakin besar pula jumlah alokasi untuk pembiayaan. Menurut Miranty (2001:67) pihak bank syariah memerlukan dana dan salah satu sumber dananya adalah dari pihak ketiga.

SWBI

Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan Islam bank di Indonesia untuk mengendalikan uang beredar. Agar pelaksanaan operasi pasar tersebut berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan, maka diperlukan alat khusus untuk pelaksanaan tersebut. Alat yang sesuai dengan prinsip syariah tersebut yaitu SWBI.

3. Metode Penelitian

Profil Objek Penelitian

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan dari mulai bulan Maret 2009 sampai dengan Juni 2013 PT Bank Mandiri Syariah, Tbk. Karena data yang digunakan adalah semua data laporan bulanan maka dalam penelitian ini tidak ada sampel.

Teknik Analisa Data

Analisa statistik deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (Umar, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi syarat uji asumsi klasik, yaitu ; Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas

Uji hipotesis

Adalah pengujian untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian dengan cara ;

Uji F

Adalah pengujian untuk mengetahui besaran secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.

Uji t

Adalah pengujian untuk mengetahui besaran masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen.

Regresi Linier Berganda

Metode statistik untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan. metode persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\text{LnReturn} = \alpha + \beta_1 \text{LnDPK} + \beta_2 \text{LnSWBI} + e$$

4. Hasil dan Pembahasan**Analisa statistik deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	SD	Min	Max	N
Dependent variable					
LnReturn	12,8750	0,85122	10,81	14,02	52
Independent variables					
LnDPK	17,2107	0,39492	16,55	17,75	52
LnSWBI	14,6939	0,36756	13,82	15,55	52

Uji Normalitas

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2009).

Tabel 4.2. Uji Normalitas

Variable	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Interpretation
LnReturn	0,781	0,576	Normal
LnDPK	1,095	0,182	Normal
LnSWBI	0,501	0,963	Normal

Tabel 4.3. Uji Asumsi Klasik

<i>Regression measures</i>	<i>Anova</i>	<i>DF</i>	<i>Sum of squares</i>	<i>Mean square</i>
Multiple R= ,392	Regression	2	5,687	2,844
R ² = ,154	Residual	49	31,266	,638
Adjusted R ² = ,119			F = 4,457	Sig F = ,017
Standard error = ,79880			Durbin-Watson = 2,079	
Model	Tolerance			VIF
LnDPK	,696			1,436
LnSWBI	,696			1,436

Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel

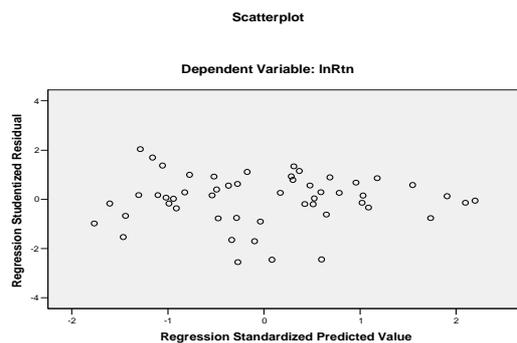
independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autokorelasi

Hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,079 (dL = 1,46; dU = 1,63). Oleh karena nilai DW hitung > dU , maka ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi antar residual dalam model regresi, yang ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson lebih besar dari angka batas atas (dU) oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Heteroskedastisitas

Berdasar grafik plot atau *scatter plot* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4. Hasil Regresi

	<i>B</i>	<i>SE B</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig t</i>
Constant	13,651	5,325		2,564	0,013
LnDPK	,823	,339	,382	2,426	,019*
LnSWBI	-1.017	,365	-,439	-2,789	,008*

*sig at level 5%

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan SWBI terhadap pendapatan mudharabah dan musyarakah (Return) maka didapat persamaan regresi sebagai berikut ;

$$\text{LnReturn} = 13,651 + 0,823\text{LnDPK} - 1,017\text{LnSWBI} + e$$

Nilai koefisien regresi sebagai berikut ;

1. Koefisien Regresi X₁
 Koefisien regresi untuk DPK (X₁) diperoleh nilai 0,823. Artinya setiap 100% perubahan (perbaikan) terhadap variabel DPK maka secara relatif akan mempengaruhi return sebesar 82,3% dengan asumsi SWBI (X₂) dianggap konstan (tidak mengalami perubahan).
2. Koefisien Regresi X₂
 Koefisien regresi untuk SWBI (X₂) diperoleh nilai -1,017. Artinya setiap 100% perubahan (perbaikan) terhadap variabel SWBI maka secara relatif akan mempengaruhi *return* sebesar 101,7% dengan asumsi DPK (X₁) dianggap konstan (tidak mengalami perubahan). SWBI merupakan simpanan wadiah kepada Bank Indonesia, hal ini berarti dana yang seharusnya bisa digunakan untuk pembiayaan akan mengalami kekurangan sehingga pendapatan yang seharusnya bertambah menjadi berkurang. Setiap 100% SWBI akan mengurangi pendapatan sebesar 101,7%.
3. Nilai Konstanta Y
 Dalam penelitian ini diperoleh nilai konstanta Y sebesar 13,651 Konstanta sebesar 13,651 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai LnReturn sebesar 13,651

artinya dengan penambahan variabel bebas akan meningkatkan *Return* dan hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan terjadi.

Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (LnDPK dan LnSWBI) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah (diproksi dengan LnReturn). Hasil uji F_{hitung} dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,017, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05). Disimpulkan bahwa ke dua variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah (LnReturn).

Uji t

Uji pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (LnDPK dan LnSWBI) secara parsial mempengaruhi variabel dependen Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah (diproksi dengan LnReturn). Hasil uji t_{hitung} untuk variabel DPK sebesar $2,426 > t_{tabel} 2,008$ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,019, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05). Disimpulkan bahwa variabel independen DPK dalam model penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah (LnReturn). Sedangkan untuk variabel SWBI secara parsial hasil uji t_{hitung} sebesar negatif $2,789 > t_{tabel} 2,008$ dengan signifikansi 0,008 yang berarti berpengaruh negatif signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,119. Hal ini berarti 11,90% variabel dependen Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah (LnReturn) dapat dijelaskan oleh ke dua variabel independen yaitu, LnDPK dan LnSWBI. Sisanya sebesar 88,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Return begitu juga dengan SWBI yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return. Hasil uji secara simultan juga menunjukkan bahwa DPK dan SWBI secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Return. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mudharabah dan musyarakah serta SWBI mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return (pendapatan mudharabah dan musyarakah). Peneliti lain dapat mengambil variabel lain yang lebih baik dari hasil penelitian ini atau menambah jumlah periode waktu pengamatan.

Daftar Pustaka

- Adiwarman. 2008. *Analisis Fiqih dan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Antonio. 2009. *Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dhendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hanafi. 2005. *Teori Laporan Keuangan*. Jakarta: Gema Insani
- Jogiyanto, 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Karim. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Unikom
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mardiyatmo. 2008. *Dasar-Dasar Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offest
- Maryana. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank BRI Syariah*. SKRIPSI : Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.
- Miranty, Reti. 2001. *Buku Pintar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir.S. 2004. *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta : UPP STIM YKPM
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPM

- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pandu, Ahmad. 2010. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*. SKRIPSI: Fakultas Ekonomi Universitas Gundadarma.
- Putra, Dimaz Pradana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia*. SKRIPSI: Fakultas Ekonomi Perbanas
- Riduwan, Akhmad. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah*. SKRIPSI: Fakultas Ekonomi Universitas Veteran.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Manajemen pembelanjaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. 2006. *Dasar-dasar Keuangan*. Jakarta: Unikom
- Septian, Krisno. 2011. *Determinasi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah*. SKRIPSI: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Tarsidin. 2010. *Pembiayaan Bank Syariah*. Bandung: CV Alfabeta
- Yaya, Rizal. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.Syariahmandiri.co.id
- www.bi.go.id
- <http://PSAK.Syariah.ac.id>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2239549-sejarah-bank-syariah-mandiri/#ixzz30RrBvbvZ>